



### Media dalam Pendidikan Islam

Muhajir Darwis<sup>1, a</sup>, \*Afifah Ramadhanisa<sup>2, b</sup>, Nurrita Nurrita<sup>3, c</sup>, Hidayatun Nisak<sup>4, d</sup>, Selfi Otapiyarahmadona<sup>5, e</sup>, Zaskya Azura<sup>6, f</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama, Bengkalis, Riau.

Email: <sup>a</sup>[atandarwis@gmail.com](mailto:atandarwis@gmail.com); <sup>b</sup>[afifahramadhanisa1006@gmail.com](mailto:afifahramadhanisa1006@gmail.com); <sup>c</sup>[nurita232024@gmail.com](mailto:nurita232024@gmail.com),  
<sup>d</sup>[hidayatunnisak433@gmail.com](mailto:hidayatunnisak433@gmail.com), <sup>e</sup>[selfioktapiyarahmadona@gmail.com](mailto:selfioktapiyarahmadona@gmail.com), <sup>f</sup>[zaskyaazura12@gmail.com](mailto:zaskyaazura12@gmail.com)

#### DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2917>

#### Cara Mensitasi Artikel ini:

Darwis, M., Ramadhanisa, A., Nurrita, N., Nisak, H., Otapiyarahmadona, S., & Azura, Z. (2025). Media dalam pendidikan Islam. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 93-104. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2917>

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Media, Islamic Education, Digital Era

##### Kata Kunci:

Media, Pendidikan Islam, Era Digital

The development of information and communication technology has brought significant transformations in various fields, including Islamic education. However, many Islamic educational institutions still rely on conventional media such as blackboards, resulting in a gap between the potential of technology and its use in learning. This study aims to analyze the role and types of media in Islamic education, identify obstacles to its implementation, and formulate strategies for effective media utilization based on Islamic values. A qualitative method with a library research approach was applied, collecting data from literature. The results show that conventional and digital media are effective in conveying Islamic values, but are hampered by low teacher digital literacy, limited infrastructure, and lack of regulation. Strategies such as teacher training, development of local culture-based media, and integration of Islamic values in digital content are needed to create adaptive learning. This study provides a basis for the development of relevant Islamic education in the digital era.

#### ABSTRAK

##### Informasi Artikel:

Diterima:

11/06/2025

Direvisi:

15/06/2025

Diterbitkan:

30/06/2025

##### \*Corresponding

Author

[afifahramadhanisa1006@gmail.com](mailto:afifahramadhanisa1006@gmail.com)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam masih bergantung pada media konvensional seperti papan tulis, sehingga terjadi kesenjangan antara potensi teknologi dan penggunaannya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan jenis media dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi kendala implementasinya, serta merumuskan strategi pemanfaatan media yang efektif berbasis nilai-nilai Islam. Metode kualitatif dengan pendekatan library research diterapkan, mengumpulkan data dari literatur. Hasil menunjukkan media konvensional dan digital efektif dalam menyampaikan nilai Islam, tetapi terhambat oleh rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya regulasi. Strategi seperti pelatihan guru, pengembangan media berbasis budaya lokal, dan integrasi nilai Islam dalam konten digital diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan di era digital.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Media sebagai sarana penyampaian informasi bertransformasi dari bentuk konvensional ke digital, menyentuh hampir seluruh jenjang pendidikan. Dalam konteks globalisasi, media berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai, budaya, dan



moral peserta didik (Muvid dkk., 2024). Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pendidikan, khususnya pendidikan Islam, merespons perubahan ini. Apakah media telah digunakan secara maksimal untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam sistem pembelajaran?.

Pendidikan Islam memiliki misi utama membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah melalui proses internalisasi nilai-nilai tauhid dan syariat Islam. Dalam implementasinya, media pembelajaran berperan penting untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Namun, kenyataannya, sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih bergantung pada metode ceramah dan media konvensional. Studi oleh Darmawan dkk, mengungkap bahwa masih banyak sekolah Islam yang belum mengintegrasikan teknologi secara optimal sebagai media pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan penggunaannya dalam pendidikan Islam (Darmawan dkk., 2025).

Kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam penggunaan media dalam pendidikan Islam sangat kentara. Di satu sisi, Islam mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan dengan metode terbaik; di sisi lain, media modern jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga pendidikan Islam. Ketika media tidak dioptimalkan, risiko yang muncul adalah lemahnya daya tarik pembelajaran, rendahnya literasi digital siswa, dan gagalnya internalisasi nilai Islam secara kontekstual. Menurut teori Media Richness dari Daft dan Lengel, pemilihan media yang tepat akan meningkatkan efektivitas komunikasi edukatif. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media yang tepat menjadi keniscayaan pedagogis (Daft & Lengel, 1986).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai media dalam pendidikan Islam. Misalnya, Rosmayani dkk meneliti peran media sosial dalam strategi humas sekolah Islam (Rosmayani dkk., 2025), sementara Wildan membahas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama (Wildan, 2025). Namun, mayoritas penelitian hanya fokus pada deskripsi penggunaan media tanpa mengulas dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Penelitian ini memiliki *novelty* dalam mengintegrasikan kajian pedagogik Islam dan pendekatan mediasi komunikasi kontemporer untuk menyusun model implementatif media berbasis nilai keislaman.

Solusi sementara yang ditawarkan dalam studi ini adalah pengembangan model konseptual pemanfaatan media digital dan lokal berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks sosiokultural peserta didik. Hal ini dapat memadukan pendekatan teknologi dengan

prinsip-prinsip pedagogi Islam yang humanis. Selain itu, perlu adanya pelatihan guru PAI tentang literasi media dan desain konten pembelajaran berbasis multimedia. Sejalan dengan temuan Ihsan, nilai Islam dapat diinternalisasi melalui integrasi media tradisional dengan nilai budaya lokal seperti dalam studi Yasa Peksi Burak (Ihsan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran dan jenis media yang digunakan dalam pendidikan Islam saat ini, (2) mengidentifikasi kendala dalam implementasi media pembelajaran Islam, dan (3) merumuskan strategi pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan berbasis nilai Islam. Dengan hasil ini, diharapkan akan terbentuk suatu model pembelajaran integratif antara nilai Islam dan teknologi pendidikan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan membumi.

Penelitian ini signifikan karena mengisi kekosongan literatur tentang pemanfaatan media secara integratif dalam pendidikan Islam. Lebih dari itu, studi ini menawarkan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum, desain instruksional, dan pengambilan kebijakan pendidikan Islam yang adaptif terhadap era digital. Apabila kesenjangan ini tidak segera ditangani, lembaga pendidikan Islam akan semakin tertinggal, tidak hanya dalam aspek teknologi, tetapi juga dalam relevansi nilai-nilai keislaman dengan realitas generasi digital. Oleh karena itu, kajian ini bersifat mendesak dan krusial dalam mempertemukan idealisme Islam dengan dinamika zaman.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). *Library research* digunakan karena fokus kajiannya menitikberatkan pada eksplorasi dan analisis teoritis terhadap konsep, fungsi, dan perkembangan media dalam pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber tertulis. Metode ini sangat tepat untuk mengkaji konstruksi keilmuan dari berbagai pemikiran ulama, pendidik, dan akademisi kontemporer mengenai penggunaan media dalam konteks pendidikan Islam. Data utama diperoleh dari buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel prosiding, skripsi, serta dokumen resmi yang relevan dan valid untuk dianalisis secara konseptual dan tematik (Hamzah, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi kepustakaan, yaitu dengan mengakses dan mengorganisir bahan bacaan dari literatur yang relevan, baik cetak maupun daring (Hadi dkk., 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan proses reduksi data,

kategorisasi tematik, interpretasi naratif, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber disusun secara sistematis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema seperti jenis media, strategi pembelajaran, nilai-nilai Islam, dan tantangan implementasi media. Proses analisis juga melibatkan telaah kritis terhadap pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya guna menemukan pola kesamaan dan perbedaan. Seluruh data dianalisis secara induktif untuk membangun kerangka konseptual baru mengenai pemanfaatan media dalam pendidikan Islam secara kontekstual dan inovatif (Sidiq & Choiri, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran dan Jenis Media yang Digunakan dalam Pendidikan Islam Saat Ini

Dalam perspektif pendidikan Islam, media merupakan wasilah atau perantara penting dalam menyampaikan ilmu dan membentuk karakter peserta didik. Media memiliki kedudukan strategis dalam mendukung proses transformasi nilai, moral, dan akhlak Islam yang tidak cukup hanya dengan penyampaian lisan semata (Puspitasari dkk., 2022). Menurut teori *Dale's Cone of Experience*, media visual dan audio-visual memperkuat retensi informasi siswa dibanding hanya metode verbal (Miftah, 2022). Hal ini sejalan dengan semangat Al-Qur'an yang mendorong penggunaan berbagai sarana untuk menyampaikan ajaran. Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menunjukkan pentingnya strategi komunikasi edukatif yang efektif, termasuk penggunaan media. Dalam konteks ini, media pembelajaran dipandang sebagai perpanjangan tangan dari hikmah dan pelajaran yang baik dalam pendidikan Islam. Disamping itu mengenai media secara tersirat juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Ayat tersebut mengandung makna bahwa pengenalan terhadap berbagai benda, termasuk yang terdapat di lingkungan sekolah, memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan beragam objek sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media yang variatif mampu merangsang minat belajar siswa, mengurangi rasa jenuh, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna (Izzan & Nuraeni, 2023).

Media dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai fasilitator komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu, nilai, dan pesan spiritual. Perannya tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana pembentukan pribadi muslim yang paripurna (Busthomi, 2023). Media yang digunakan dapat menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa jika dirancang secara tepat. Penggunaan media yang tepat memungkinkan materi keislaman seperti akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam dipahami lebih kontekstual dan membumi. Ini menjadi penting mengingat karakteristik siswa masa kini yang akrab dengan teknologi, sehingga media berperan penting dalam menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas digital (Asni, 2023).

Dalam praktiknya, terdapat dua kategori media yang digunakan dalam pendidikan Islam: media konvensional dan media modern. Media konvensional mencakup buku teks, papan tulis, alat peraga, dan modul cetak. Sementara media modern meliputi presentasi PowerPoint, video interaktif, aplikasi edukasi digital, hingga media sosial. Penggunaan kombinasi keduanya memberikan keberagaman dalam proses pembelajaran yang tidak monoton. Media konvensional tetap relevan dalam membentuk struktur berpikir siswa, sedangkan media modern menjadi penting untuk menyesuaikan kebutuhan zaman dan preferensi belajar generasi digital yang visual dan cepat tanggap terhadap informasi (Wijaya & Makraja, 2024).

Salah satu contoh konkret media modern yang digunakan adalah platform *Quizizz*, *Google Classroom*, *Kahoot*, dan *YouTube*. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak memanfaatkan video ceramah ulama, film kisah nabi, atau simulasi interaktif dalam pembelajaran daring. Media interaktif semacam ini sangat efektif dalam

meningkatkan minat belajar dan daya ingat siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang abstrak. Selain sebagai penyampai materi, media juga memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi dan refleksi terhadap ajaran Islam secara mandiri, mendalam, dan kontekstual sesuai kebutuhan dan lingkungan mereka (Muharrani dkk., 2025).

Beberapa lembaga pendidikan Islam juga telah mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. LMS semacam ini memungkinkan siswa mengakses modul, video pembelajaran, kuis Islami, dan forum diskusi keagamaan secara daring. Hal ini tidak hanya mendukung proses belajar yang fleksibel, tetapi juga membentuk kultur belajar mandiri dan kolaboratif berbasis nilai-nilai Qurani. LMS juga digunakan untuk evaluasi pembelajaran, sehingga memungkinkan guru memantau perkembangan spiritual dan kognitif siswa secara terstruktur. Sistem ini merupakan bentuk inovasi nyata dalam menghadirkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap era digital (Muntafi'ah dkk., 2024).

Media sosial juga telah diadaptasi menjadi media edukasi Islam yang kuat. Instagram, TikTok, dan WhatsApp digunakan oleh guru dan siswa untuk berbagi konten Islami seperti kutipan hadits, infografis fiqih, hingga video dakwah singkat (Wibowo dkk., 2024). Media sosial menjadi ruang efektif untuk membentuk citra dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun, hal ini tetap memerlukan filter nilai agar konten yang disebarluaskan tetap menjaga adab, akhlak, dan prinsip Islam. Edukasi digital berbasis syariah menjadi kunci dalam mengelola media sosial sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang inklusif dan partisipatif (Listiana, 2025).

Dalam konteks pesantren, media tradisional tetap memainkan peran penting. Penggunaan kitab kuning, sorogan, dan metode bandongan menjadi identitas tersendiri dalam pendidikan Islam klasik. Namun demikian, beberapa pesantren telah mulai menggabungkan metode ini dengan teknologi digital seperti penyajian materi lewat proyektor, digitalisasi kitab, serta dokumentasi pengajian dalam format podcast atau live-streaming. Hal ini menunjukkan bahwa media dalam pendidikan Islam tidak bersifat tunggal atau kaku, melainkan bersifat fleksibel, adaptif, dan terbuka untuk pengembangan sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman (Priyatna dkk., 2024).

Media berbasis budaya lokal juga menjadi bagian penting dari media pendidikan Islam. Contohnya adalah wayang Islam, film dakwah lokal, dan kesenian tradisional bernuansa Islami yang digunakan sebagai media internalisasi nilai. Ihsan mencontohkan

praktik *Yasa Peksi Burak* di Yogyakarta yang menjadi sarana edukasi Islam berbasis budaya lokal. Ini menjadi bukti bahwa media dalam pendidikan Islam bukan hanya teknologi modern, melainkan seluruh alat yang mampu menyampaikan nilai Islam secara efektif dan menyentuh hati masyarakat. Integrasi budaya dan nilai menjadi strategi penting dalam keberhasilan pendidikan Islam yang holistik (Ihsan, 2024).

Dalam dunia pendidikan tinggi Islam, media digunakan untuk memperdalam literasi keislaman dan meningkatkan kapasitas berpikir kritis mahasiswa. Pemanfaatan jurnal online, digital repository, dan platform diskusi ilmiah berbasis Islam menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Muvid dkk., 2024). Mahasiswa diajak untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga berargumentasi, menulis, dan berdialog melalui media digital yang dikemas dengan pendekatan Islam. Hal ini mendukung terciptanya generasi intelektual muslim yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga kuat akidah dan akhlakunya. Peran media dalam pendidikan Islam masa kini bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi pilar utama dalam sistem pembelajaran yang bermakna, transformatif, dan berkelanjutan.

## **2. Kendala dalam Implementasi Media Pembelajaran Islam**

Salah satu kendala utama dalam implementasi media pembelajaran Islam adalah rendahnya literasi media di kalangan guru. Banyak pendidik agama Islam yang belum memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, atau menggunakan media pembelajaran digital secara efektif. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Padahal, menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, guru dituntut untuk kreatif menggunakan media pembelajaran sesuai karakteristik materi dan siswa. Ketiadaan pelatihan yang berkelanjutan turut memperburuk situasi, sehingga pemanfaatan media masih bersifat sporadis dan tidak terstandarisasi (Chairunnisa dkk., 2020).

Kendala kedua adalah faktor eksternal berupa keterbatasan sarana dan prasarana penunjang teknologi. Banyak madrasah, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), mengalami hambatan serius dalam menyediakan fasilitas media seperti proyektor, komputer, internet stabil, serta perangkat lunak pembelajaran. Hal ini mempersempit ruang eksplorasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif. Sekolah dengan fasilitas minim cenderung kembali menggunakan media konvensional

meskipun sudah memiliki kurikulum berbasis teknologi. Realita ini menunjukkan bahwa keadilan akses teknologi belum merata dalam sistem pendidikan Islam nasional (Tim Penulis, 2021).

Di beberapa lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren tradisional, penggunaan media digital masih dianggap asing atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Ada pandangan konservatif bahwa penggunaan teknologi berlebihan dapat menggeser esensi keberkahan dalam pembelajaran agama. Resistensi ini tidak sepenuhnya tanpa alasan, mengingat beberapa media sosial seringkali menjadi saluran informasi yang tidak terkontrol dan membingungkan peserta didik. Namun, pemahaman seperti ini jika tidak diluruskan dapat menghambat inovasi pedagogik. Oleh karena itu, pendekatan dakwah *bil hikmah* sangat penting untuk membangun kesadaran bahwa media adalah sarana, bukan substansi, sehingga bisa diarahkan untuk tujuan pembinaan karakter Islami.

Absennya regulasi nasional yang jelas tentang standar pemanfaatan media dalam pembelajaran Islam menyebabkan pelaksanaan integrasi media bersifat tidak terarah dan bergantung pada inisiatif individu guru. Kementerian Agama RI memang telah mengeluarkan panduan umum pembelajaran berbasis TIK, tetapi belum secara spesifik mengatur media digital berbasis Islam atau konten religius yang sesuai. Akibatnya, banyak guru PAI merasa bingung dalam memilih media yang efektif sekaligus syar'i. Ketidakhadiran kebijakan kurikulum yang progresif menjadikan media pembelajaran Islam berkembang tanpa landasan pedagogis yang kuat.

Permasalahan lain yang muncul adalah kualitas konten media yang digunakan dalam pendidikan Islam seringkali tidak melalui proses validasi akademik atau keagamaan. Banyak video, animasi, dan modul daring yang beredar bebas di internet berisi materi keislaman yang tidak terverifikasi sumbernya, bahkan terkadang bertentangan dengan prinsip *Ablus Sunnah wal Jama'ah*. Hal ini menciptakan risiko penyebaran paham keagamaan yang menyimpang (Haikal, 2025). Karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk melibatkan para ulama dan akademisi dalam proses kurasi media. Penelitian Haikal memperingatkan bahwa media digital yang tidak terkontrol bisa menjadi pintu masuk ideologi radikal ke dalam ruang kelas Islami.

### **3. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Efektif dan Berbasis Nilai Islam**

Strategi awal dalam optimalisasi media pembelajaran Islam adalah memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan ini

mencakup pemahaman pedagogi berbasis teknologi, keterampilan mengoperasikan perangkat digital, serta kemampuan mendesain konten pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Islam. Guru tidak hanya perlu memahami cara teknis menggunakan media, tetapi juga bagaimana menyisipkan nilai akhlak mulia dalam setiap tampilan media yang digunakan (Purba dkk., 2025). Penelitian oleh Rahmatia dkk, menegaskan bahwa guru PAI yang memiliki literasi media tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan religius (Rahmatia dkk., 2025).

Media pembelajaran yang efektif tidak hanya modern, tetapi juga harus relevan dengan konteks lokal peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal yang mengandung nilai-nilai keislaman. Contohnya adalah penggunaan cerita rakyat bernuansa Islami, seni lokal seperti lenong Betawi dalam dakwah, serta simbol budaya yang diislamisasikan sebagai alat peraga pendidikan karakter. Strategi ini mampu menjembatani nilai-nilai Islam universal dengan pengalaman kultural siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih membumi, menyentuh, dan kontekstual (Wahyuni, 2024).

Strategi selanjutnya adalah membangun kemitraan antara lembaga pendidikan Islam dan pengembang teknologi edukasi. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya media pembelajaran yang inovatif, seperti aplikasi interaktif, game edukatif Islami, serta platform LMS (*Learning Management System*) yang didesain khusus untuk kurikulum PAI. Contohnya, aplikasi “*Muslim EduTech*” atau “*Quran for Kids*” sudah mulai digunakan di beberapa madrasah. Namun, kolaborasi tersebut masih belum masif dan cenderung sporadis. Dengan kerja sama yang terstruktur, pengembangan konten Islami yang visual, interaktif, dan aman secara ideologis dapat dikontrol dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

Setiap media digital yang digunakan dalam pembelajaran Islam harus mencerminkan nilai-nilai tauhid, akhlak karimah, dan etika sosial. Integrasi ini dapat diwujudkan melalui pemilihan narasi, ikonografi Islami, dan konten edukatif yang sarat nilai spiritual. Video pembelajaran misalnya, dapat diiringi dengan musik latar Islami dan menampilkan tokoh-tokoh inspiratif dari sejarah Islam. Visualisasi ini dapat memperkuat proses internalisasi nilai dalam jiwa siswa (Hastini dkk., 2020). Menurut Pasaribu dkk, media yang menggabungkan nilai spiritual dan estetika akan lebih diterima oleh siswa karena mampu menyentuh aspek afektif dan motivasi belajar (Pasaribu, 2025).

Agar strategi di atas berjalan optimal, perlu disusun sistem evaluasi dan penjaminan mutu media pembelajaran Islam. Lembaga pendidikan Islam bersama instansi pemerintah atau asosiasi profesional harus menetapkan indikator mutu yang meliputi aspek ideologis (nilai Islam), pedagogis (ketercapaian tujuan), dan teknologis (aksesibilitas media). Proses evaluasi harus dilakukan secara berkala melalui uji kelayakan, *feedback* dari peserta didik, dan pengamatan lapangan. Dengan adanya kontrol mutu ini, media yang digunakan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan selaras dengan visi misi pendidikan Islam kontemporer yang berkarakter, kontekstual, dan inklusif.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam sebagai sarana penyampaian nilai, ilmu, dan pembentukan karakter yang efektif, adaptif, dan kontekstual. Penggunaan media yang tepat, baik konvensional maupun modern, mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik, sebagaimana tercermin dalam pemanfaatan video dakwah, aplikasi edukasi Islami, hingga media sosial. Namun, implementasinya masih terkendala oleh rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur, resistensi nilai, dan belum adanya regulasi khusus. Untuk itu, dibutuhkan strategi komprehensif berupa pelatihan guru, pengembangan media lokal, kolaborasi dengan pengembang teknologi, integrasi nilai Islam dalam media, dan evaluasi mutu berkelanjutan. Strategi-strategi ini menjadikan media bukan sekadar alat bantu, melainkan sebagai pilar utama pendidikan Islam abad ke-21 yang bersifat transformatif, berbasis nilai, dan inklusif. Keseluruhan temuan ini memperkaya literatur pendidikan Islam serta menjadi dasar bagi kebijakan dan praktik yang lebih berorientasi masa depan.

## **REFERENSI**

- Asni, St. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI MIS Karumbu Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.258>
- Busthomi, Y. (2023). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 48–58. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/187/783/>
- Chairunnisa, D., A, T. S., & Firmansyah, Mokh. I. (2020). Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran PAI di SMP Inovatif Al-Ibda'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 53–64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>

- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). Organizational Information Requirements, Media Richness And Structural Design. *Management Science*, 32(5), 554–571. <https://doi.org/10.1287/mnsc.32.5.554>
- Darmawan, T. Y., Nasution, M. A. Q. B., & Ihsan, M. F. (2025). Alat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kontemporer: Analisis Literatur Dan Implikasinya. *Journal of Sustainable Education (JOSE)*, 2(2), 192–199. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.201>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Haikal, M. H. (2025). Rekonstruksi Narasi Jihad Dalam Media Digital Islamis Di Indonesia: Studi Sosiologis Terhadap Peran Media Dalam Militarisme Kontemporer. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 19–34. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/4058/2309/11450>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Ihsan, F. W. (2024). *Internalisasi Nilai—Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Yasa Peksi Burak Di Keraton Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Izzan, A., & Nuraeni, N. (2023). Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31. *Masagi*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.378>
- Listiana, Y. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam: Antara Tantangan dan Peluang. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 240–254. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.209>
- Miftah, M. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis TIK. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 541–549. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.81>
- Muharrani, M., Murhayati, S., & Zaitun. (2025). Optimalisasi Penggunaan Multimedia Sebagai Sumber Dan Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(01), Article 01. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1089>
- Muntafi'ah, U., Rusdiyah, E. F., & Tolchah, M. (2024). Transformasi Digital: Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an. *Anterior Jurnal*, 23(03), 83–91. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.7324>
- Muvid, M. B., Sa'diyah, H., Lestari, L. P., Sariguna, P., & Asqia, J. K. N. (2024). *Digitalisasi Pendidikan Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Di Tengah Fenomena Artificial Intelligence*. Global Aksara Pers.
- Pasaribu, Y. R. A. (2025). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(1), 150–157. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v7i1.3882>

- Priyatna, S. E., Muammar, A., & Barni, M. (2024). Menynergikan Tradisi Dan Teknologi: Optimalisasi Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pesantren Salafiyah Melalui Media Pembelajaran Digital. *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 51–71. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/bayan-linnaas/article/view/1927>
- Purba, P. B., Ika, Lakat, J. S. J. S., & Widiawati, D. (2025). *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspitasari, N., Relistian, R. L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Rahmatia, A., Qiso, A., & Wahyudi, M. (2025). Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), Article 4. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/530>
- Rosmayani, M., Julaihah, S., & Wijaya, I. S. (2025). Strategi Humas Dalam Membangun Citra, Kepercayaan, Dan Reputasi Sekolah Islam: Studi Di SD Muhammadiyah 1 Samarinda. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.3101>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Tim Penulis. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia* (A. Muharikah, A. Utami, & R. P. Sandra, Ed.). LIPI Press.
- Wahyuni, A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12929>
- Wibowo, M. H. S., Amali, A., Al Ayubi, M. D., & Permana, Y. (2024). Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.55904/nautical.v3i2.1163>
- Wijaya, A., & Makraja, F. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Dan Konvensional Pada Pembelajaran PAI Di SDN 32 Rejang Lebong. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.71025/ggfw2s84>
- Wildan, G. S. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 117–132. <https://doi.org/10.51672%2Fjbp.v6i1.582>